

Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Pasir Kinetik Pada Murid Cerebral Palsy

Nadia Lestarini Asmari^{1*}, Usman², Dwiyatmi Sulasminah³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: Lestarininadia04@gmail.com

Abstract

This study examines the initial writing ability of the third grades of Spastic Cerebral Palsy at SLB YPAC Makassar. The purpose of this study was to determine : 1) to determine the initial writing ability of cerebral palsy students before using kinetic sand media. 2) to train student's initial writing skills in the process of using kinetic sand media . 3) the initial writing ability of spastic type cerebral palsy students III at SLB YPAC Makassar after the use of kinetic sand media . The research approach is a quantitative approach with descriptive research type. The subjects in this study were students of spastic type iii cerebral palsy at SLB YPAC Makassar with initials A. the data collection technique used was a test. The conclusions of this study are 1) the initial writing ability in spastic type III cerebral palsy students at SLB YPAC Makassar before the use of kinetic sand media is categorized as less. 2) the use of kinetic sand media can improve initial writing in spastic type III cerebral palsy student in SLB YPAC Makassar. 3) the initial writing ability of spastic type III SLB YPAC Makassar after use of kinetic sand media was in the good category.

Keywords: Start Writing, Cerebral Palsy, Kinetic

PENDAHULUAN

Anak tunadaksa mengalami kelainan pada system syaraf pusat seperti cerebral palsy (CP). *Cerebral palsy* ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap, bentuk tubuh, gangguan kordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada masa perkembangan otak. Sebenarnya tidak seluruh bagian otak rusak, hanya bagian-bagian tertentu saja yang mengalami kelainan, dan bagian otak yang mengalami kelainan menentukan jenis *cerebral palsy* dan kerusakan otak yang telah terjadi tidak mungkin dapat pulih tetapi juga tidak bertambah parah tetapi kalainan pada posisi tubuh Gerakan-gerakan ritmis atau masalah- masalah kehidupan lainnya bisa menjadi semakin parah.

Istilah *cerebral palsy* menurut arti kata yaitu "*cerebral*" yang berasal dari kata "*cerebrum*" yang berarti otak, dan *palsy* yang berarti "kekakuan". Dengan demikian *cerebral palsy* berarti kekakuan oleh karnasebab-sebab yang terjadi di otak. Berikut ini beberapa informasi bahwa seorang murid berinisial A umur 11 tahun kelas III merupakan murid *cerebral palsy* tipe spastik yang menunjukkan ketidakmampuan dalam menulis permulaan. Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 2022 peneliti melakukan asesmen

definisi *cerebral palsy* menurut para ahli. Sudjati (2006:99) menyatakan bahwa: "*cerebral palsy* (brain injury) adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian system motorik sebagai akibat lesu dalam otak (*Illingworth*) atau penyakit neuromuscular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan, atau kerusakan sebagian otak ang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

Menurut kompetensi dasar yang ada pada buku Bahasa Indonesia kelas III murid sudah mampu dalam membuat teks sederhana. Akan tetapi, realita yang didapat pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas III di SLB YPAC Makassar masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan wali kelas III yang bernama ibu Fatimah pada hari senin tanggal 24 Januari 2022 di ruang kelas SLB YPAC Makassar, diperoleh untuk mencari informasi yang lengkap tentang anak tersebut, yaitu peneliti memberikan tes yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan seperti menarik garis dari atas kebawah, membuat lingkaran, membuat garis lengkung, dan sebagainya. Berdasarkan hasil asesmen

yang dilakukan oleh peneliti terlihat murid mengalami kesulitan dalam mengerjakan item tes yang diberikan, sehingga murid tidak dapat

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah tahap awal sebelum murid melakukan pembelajaran yang lebih konkrit. Jalango (1992) berpendapat bahwa ketika anak pertama kali belajar menulis, anak belajar mencoret-coret, menggambar garis dari kiri ke kanan, atas ke bawah, atau sebaliknya, dan membuat gambar-gambar tertentu. Adriani dkk. (2018) mengemukakan bahwa menulis permulaan bagi murid dapat dilatih dengan aktivitas menunjang seperti mencoret-coret, yang akan berkembang menjadi benang kusut, kemudian menjadi garis lurus, lengkung dan seterusnya. Agus Badrudin (2009) berpendapat bahwa dalam pembelajaran menulis permulaan tentu harus dimulai pada hal yang sederhana bukan suatu karangan yang utuh.

Mengajarkan menulis permulaan tentu saja selalu dilakukan dengan pembelajaran, Menurut Amin (2021) yaitu sebagai berikut :

“Menulis permulaan dapat disebut dengan *handwriting* yaitu cara merealisasikan symbol-simbol bunyidan cara menulisnya dengan baik, tingkatan ini berkaitan dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan suatu aktivitas yang diajarkan di kelas rendah untuk melatih diri dalam menulis contohnya seperti mencoret-coret, membuat garis lurus, menarik garis dari kiri ke kanan begitupun sebaliknya, dan membuat garis lengkung.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2014). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Miarso (Susilana & Riyana, 2008) mengartikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Media merupakan alat pemberi

masih

menyelesaikan dengan baik sesuai dengan harapan peneliti.

informasi dalam proses belajar. Jika media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media dapat menjadi alat dalam apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan dalam proses mengajar dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Djamarah & Zain (2012) menjelaskan konsep media pembelajaran sebagai alat yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dengan kata-kata dan kalimat. Dengan bantuan alat bantu, siswa

dapat secara efektif mengasimilasi materi pembelajaran yang sulit dan kompleks. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan sumber. Bahkan alat-alat bantu pun diakui mampu mendapatkan feedback yang baik dari siswa. Dengan menggunakan taktik alat yang mudah diterima (*acceptable*), guru dapat merangsang minat belajar siswa.

Setiap pembelajaran membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk dipahami siswa. Karena itu, bahan untuk memilih pendekatan dianggap sangat diperlukan. Susilana & Riyana (2008) menemukan bahwa media pembelajaran membutuhkan peralatan untuk menampilkan pesan. Tetapi itu bukan tergantung peralatan, tapi pernyataan atau belajar informasi dari media (Susilana & Riyana, 2008).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas penulis dapat menyimpulkan media merupakan alat yang dapat menunjang dalam proses belajar seseorang,

3. Pengertian Pasir Kinetik

Pasir kinetik ialah pasir yang memiliki tekstur yang halus dan sangat digemari oleh anak-anak. Montolalu (2009), pasir kinetik merupakan alat yang sangat digemari anak karena mereka senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak hingga orang dewasa karena bernilai tinggi dalam pendidikan, untuk itu di taman kanak-kanak diadakan bak pasir untuk mengembangkan kreativitasnya dan dapat juga dimuat bak beroda

untuk dapat dipindahkan apabila terjadi hujan, bisa juga untuk mengembangkan kreativitas anak.

Reswita dan Wahyuni (Salma & Jumarni, 2020:37) mengemukakan bahwa: Pasir kinetik, bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak kecil. Selain itu bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain melalui aktivitas menulis diatas pasir, sehingga dapat melatih otot-otot anak, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pasir kinetik adalah pasir yang berasal dari butiran batu bertekstur lembut yang mudah di genggam dan di bentuk.

4. Pengertian Cerebral Palsy

Istilah *cerebral palsy* menurut arti katanya terdiri dari dua kata yaitu "*cerebral*" yang berasal dari kata "*cerebrum*" yang berarti "otak" dan *palsy* yang berarti "kekakuan". Dengan demikian, *cerebral palsy* berarti kekakuan oleh karena sebab-sebab yang terletak di otak.

Sutjiati (2006:99) mengatakan: *Cerebral palsy* yang juga disebut "*brain injury*" adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesu dalam otak (Illingworth) atau penyakit neuromuscular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan, atau kerusakan sebagian otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

Assjari (1995:36) menjelaskan "memberi batasan bahwa, *cerebral palsy* adalah suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakannya, kelayuan, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis dan gangguan sensoris".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Cerebral palsy* adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pusat-pusat kontrol motorik yang disebabkan adanya kerusakan otak

2.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai penggunaan media *Pasir Kinetik* pada murid *Cerebral Palsy*

METHOD

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008), pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media pasir kinetik pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas III di SLB YPAC Makassar sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bermain pasir kinetik.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 1989). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian di laksanakan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media pasir kinetik pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas III di SLB YPAC Makassar.

3.3. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah menulis permulaan melalui penggunaan media pasir kinetik.

2. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan menulis permulaan adalah skor hasil belajar yang dicapai oleh subjek atau murid melalui tes menulis yang menunjukkan kemampuan 1) membuat lingkaran, 2) menarik garis lurus, 3) membuat garis lengkung, 4) menarik garis dari kiri kekanan 5) menarik garis dari kanan ke kiri.

3.4. Subjek Penelitian

Murid dalam penelitian ini adalah seorang murid *Cerebral palsy* tipe spastik kelas III di SLB YPAC Makassar yang berinisial A dengan umur 11 tahun serta memiliki ciri-ciri anak mengalami hambatan pada kemampuan menulis permulaan.

3.5. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes tertulis yang terkait dengan penggunaan media pasir kinetik. .

3.7. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi murid cerebral palsy tipe spastik baik sebelum maupun setelah penggunaan media pasir kinetik.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
- 2) Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke presentase kemampuan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
- 4) Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

RESULT AND DISCUSSION

RESULT

Penelitian ini dilakukan pada murid yang berinisial A diindikasikan sebagai Anak *Cerebral palsy* tipe spastik kelas III di SLB YPAC Makassar yang berinisial A. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 7 Agustus-7 September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid

Cerebral palsy tipe spastik kelas III di SLB YPAC Makassar. Tes yang diberikan terhadap kemampuan menulis permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni pretest dan posttest penggunaan pasir kinetik untuk dianalisis secara keseluruhan.

1. Deskripsi Hasil Menulis Permulaan Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas III di SLB YPAC Makassar Sebelum Penggunaan Media Pasir Kinetik.

Penelitian diawali dengan melakukan pretest yaitu tes kemampuan menulis permulaan murid, peneliti memberikan beberapa item tes akan tetapi respon murid terlihat mengalami hambatan dalam menyelesaikan tes yang diberikan oleh peneliti hasil kerja dari murid hanya dapat mencoret- coret dan tidak sesuai dengan indikator yang diharapkan. Pretest yang diberikan seperti membuat lingkaran, menarik garis lurus, membuat garis lengkung, menarik garis dari kiri kekanan.

Berdasarkan pretest yang diberikan murid memperoleh skor hasil yaitu 7. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi ke nilai 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya,

jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini :

$$\text{Nilai awal} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{7}{14} \times 100$$

$$= 50$$

Berdasarkan hasil tes di atas maka penyajian tabel hasil kemampuan menulis permulaan murid Cerebral Palsy tipe Spastik kelas III SLB YPAC Makassar sebelum penggunaan media pasir kinetik tergambar pada tabel sebagai berikut: dikonversi ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Anak	Skor Pretest	Nilai Pretest	Kategori
A	7	50	Kurang Mampu

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas III SLB YPAC Makassar Sebelum penggunaan media pasir Kinetik

Skor yang diperoleh oleh murid adalah dengan nilai pretest dan berada pada kategori

kurang mampu. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diberikan perlakuan melalui penggunaan media pasir kinetik karna media tersebut merupakan media yang cocok bagi murid yang mengalami hambatan dalam menulis permulaan.

2. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid Cerebral palsy Tipe Spastik Kelas III di SLB YPAC Makassar setelah Penggunaan Media Pasir Kinetik

Berdasarkan hasil tes setelah penggunaan media pasir kinetik pada subjek (murid Cerebral palsy tipe spastik) yang dilakukan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan. Dan diberikan perlakuan secara bertahap maka data yang didapat setelah penggunaan media pasir kinetik pada murid Cerebral palsy tipe spastik di SLB YPAC Makassar mendapatkan skor 11.

Selanjutnya skor yang diperoleh Dikonversi ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya jika dihubungkan maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Nilai Awal = Skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

= 11 x 100

14

= 78,5

Nilai yang dicapai murid adalah 78,5. Nilai tersebut termasuk kategori mampu dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan yang digunakan guru dalam mengevaluasi siswa.

Berdasarkan nilai di atas, maka penyajian tabel hasil data penelitian kemampuan menulis permulaan pada murid cerebral palsy tipe spastik kelas III di SLB YPAC Makassar setelah penggunaan media pasir kinetik adalah sebagai berikut :

Anak	Skor Pretest	Nilai Pretest	Kategori
A	11	78,5	Mampu

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid Cerebral palsy Tipe Spastik Kelas III di SLB YPAC Makassar

setelah Penggunaan Media Pasir Kinetik

Berdasarkan data tersebut, terlihat subjek penelitian yang berinisial A menunjukkan dari 7 item tes yang diberikan hanya 4 yang dapat murid kerjakan dengan baik dan benar sesuai dengan rubrik tes yang diberikan. Murid dapat menyelesaikan dengan baik tanpa bantuan pendamping dengan skor 11 dan memperoleh nilai sebesar 78,5 Serta berada pada kategori mampu Setelah penggunaan media pasir kinetik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh

No.	Pertemuan ke-	Skor	Nilai	kategori
1.	1 (satu)	7	50	Kurang mampu
2.	2 (Dua)	7	50	Kurang Mampu
3.	3 (Tiga)	7	50	Kurang Mampu
4.	4 (Empat)	8	57,1	Cukup Mampu
5.	5 (Lima)	8	57,1	Cukup Mampu
6.	6 (Enam)	9	62,4	Mampu
7.	7 (Tujuh)	10	71,4	Mampu
8.	8 (Delapan)	10	71,4	Mampu
9.	9 (Sembilan)	10	71,4	Mampu
10	10 (Sepuluh)	11	78,5	Mampu
11	11 (Sebelas)	11	78,5	Mampu
12	12 (Duabelas)	11	78,5	Mampu

peneliti terhadap penggunaan pasir kinetik dan diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pada menulis permulaan murid Cerebral Palsy tipe spastik seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Untuk memperjelas tabel tersebut, makadibuat diagram sebagai berikut :

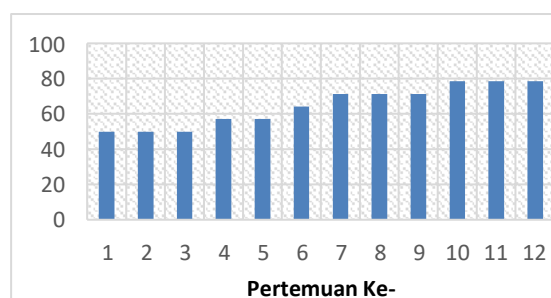


Diagram 4.1 Nilai Penggunaan Media Pasir Kinetik untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas III Di SLB YPAC Makassar

Adapun peningkatan kemampuan menulis

permulaan melalui penggunaan media pasir kinetik pada anak cerebral palsy tipe spastik di SLB YPAC Makassar dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data sebagai berikut :

Nama	Tes Awal (<i>Pre-test</i>)		Tes Akhir (<i>post-tes</i>)	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
A	50	Kurang	78,5	Baik

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

1. Kemampuan menulis permulaan pada seorang anak Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas III Di SLB YPAC Makassar
2. Penggunaan media pasir kinetik pada anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas III Di SLB YPAC Mkassar terjadi peningkatan
3. Kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral palsy* Tipe Spastik Kelas III Di SLB YPAC Makassar setelah penggunaan media pasir Kinetik berada pada kategori baik.

REFERENCE

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 3(1), 27–33.
- Akhadih, S. (1992). Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud.
- Amin, I. (2021). Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra. Bogor: Guepedia.
- Arikunto, S. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assjari, M. (1995). Ortopedagogik Anak Tunadaksa. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Badrudin, A. (2009). Metode Pembelajaran Menulis. <http://beduatsuko.blogspot.com/>
- Brewer, J. A. (2007). Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades. Boston, MA: Pearson Allyn & Bacon.
- Cole, M., Cole, S. R., & Lightfoot, C. (2013). The Development of Children. New York: Worth Publishers.
- Dayanti, Y. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Kinetik Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2012). Strategi Belajar Mengajar: Kemampuan Spasial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalango, M. R. (1992). Early Childhood Language: A Teacher's Resource Book. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Kasiram, M. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN Malang Press.
- Marheni, A. K. I. (2017). Art Therapy bagi Anak Slow Learner. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1.
- Meidina, T., Hadi, P., & Marsidi, A. (2021). Pengembangan Alat Bantu Bina Diri bagi Siswa Cerebral Palsy di SLB Negeri 1 Gowa. Seminar Nasional LP2M UNM.
- Menville, J. D. (2010). Serunya Bermain Pasir! Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, B. E. F. (2009). Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. (2009). Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Rahmantati, L. T. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran menggunakan Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945. Jakarta: Sekretariat Negara.

Salma, S., & Jumarni, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna pada Anak Kelompok B. *Jurnal Smart PAUD*, 3(1), 35–42.

Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana, N. (2006). Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N., & Ibrahim, M. (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). Media Pengajaran. Jakarta: Sinar Baru.

Supriyadi. (1992). Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdikbud.

Susilana, R., & Riyana, C. (2008). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: Wacana Prima.

Sutjihati, S. (2006). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.

Werner, D. (2002). Disabled Village Children: A Guide for Health Workers, Rehabilitation Workers, and Families. California: Hesperian Foundation.

Yusuf, M. (2005). Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.